

# Identifikasi Tumbuhan Berkhasiat Obat Di Hutan Lindung Wehea Kabupaten Kutai Timur

Rahmadi <sup>1</sup>, Nanang Sasmita <sup>2</sup>, Arbain <sup>2</sup>

<sup>1</sup> Mahasiswa Program Studi Kehutanan, Sekolah Tinggi Pertanian Kutai Timur  
Jln. Soekarno Hatta Sangatta, Kutai Timur, Kalimantan Timur, Kode Pos 75387  
Email: rahmadykaka@gmail.com

<sup>2</sup> Program Studi Kehutanan, Sekolah Tinggi Pertanian Kutai Timur  
Jln. Soekarno Hatta Sangatta, Kutai Timur, Kalimantan Timur, Kode Pos 75387

## ABSTRACT

*Identification of medicinal plants research in the protected Wehea fores East Kutai regency aimed to obtain information about the kind's utilization of medicinal plants by lokal communities in the protected Wehea fores. The reseach method is explotary and interviews conducted by searching the scientific name and the name of the area (Wehea Dayak). Based on interviews and identification obtained 15 types of traditional medical plants that can cure 26 kinds of diseases. Part is used for traditional medicinal products traditionally processed medicine as prescription or lokal beliefs and practices whether it is supernatural or traditional knowledge. Materials used in the management of traditional medicine, roots, fruits, leaves, shoots, seeds and rhizomes. Wehea Dayak communities have traditional knowledge about the efficacy of life experiences and how the management and the use of herbs that can be used as traditional medicine. Utilization of medicinal plants is passed on orally from generation to generation of ancestors (ancestors). In order for knowledge about the medicinal use of plants owned forests Wehea Dayak tribe is not extinct can be inherited and scientifically studied and deepened, it is necessary to documenting as well as further research on the content contained in commonly used medicinal plants of the community, as well as how to cultivate some plants species is rarely found in the surrounding area Wehea Protected forest.*

**Keywords :** *Identification, medicinal plants Wehea*

## ABSTRAK

Penelitian identifikasi tumbuhan berkhasiat obat di Hutan Lindung Wehea Kabupaten Kutai Timur bertujuan untuk mendapatkan informasi mengenai jenis-jenis tumbuhan obat dan pemanfaatan oleh masyarakat lokal di Hutan Lindung Wehea. Metode penelitian yaitu eksplorasi dan wawancara yang dilakukan dengan mencari nama ilmiah dan nama daerah (Dayak Wehea). Berdasarkan hasil wawancara dan identifikasi di peroleh 15 jenis tumbuhan obat tradisional yaitu dapat menyembuhkan 26 jenis macam penyakit. Bagian tumbuhan yang di gunakan dan dimanfaatkan untuk obat tradisional yaitu produk obat-obatan yang diolah secara tradisional berdasarkan resep ataupun kepercayaan dan kebiasaan setempat baik itu bersifat supranatural ataupun pengetahuan secara tradisional. Bahan yang di gunakan dalam pengolahan obat tradisional. akar, buah, daun, tunas, biji dan rimpang. Masyarakat Dayak Wehea memiliki pengetahuan tradisional berdasarkan pengalaman hidup mengenai khasiat dan cara pengelolaan serta penggunaan tumbuh-tumbuhan yang dapat di manfaatkan sebagai obat tradisional. Pemanfaatan tumbuhan berkhasiat obat tersebut di wariskan turun temurun secara lisan sejak dari leluhurnya (nenek moyang). Agar pengetahuan mengenai pemanfaatan tumbuhan hutan berkhasiat obat yang dimiliki suku dayak Wehea tidak punah, dapat diwariskan maka perlu diteliti serta di perdalam secara ilmiah, maka perlu dilakukan pendokumentasian serta penelitian lebih lanjut mengenai kandungan yang terdapat pada tumbuhan obat yang biasa dimanfaatkan masyarakat tersebut, serta cara membudidayakan karena beberapa jenis tumbuhan sudah jarang dijumpai di sekitar kawasan Hutan Lindung Wehea.

**Kata Kunci :** Identifikasi, Tumbuhan obat, Wehea

## **1 Pendahuluan**

### **1.1 Latar Belakang**

Kabupaten Kutai Timur adalah salah satu kabupaten di Provinsi Kalimantan Timur, Ibu kota kabupaten ini terletak di Sangatta. Kabupaten Kutai Timur memiliki luas wilayah 35.747,50 km<sup>2</sup> atau 17% dari luas Provinsi Kalimantan Timur dan berpenduduk sebanyak 253.847 jiwa, dengan kepadatan 4,74 jiwa/km<sup>2</sup> dan pertumbuhan penduduk selama 4 tahun terakhir rata-rata 4,08% setiap tahun (Anonim 2010).

Kabupaten Kutai Timur memiliki 18 kecamatan, yaitu: Batu Ampar, Bengalon, Busang, Kaliorang, Karang, Kaubun, Kongbeng, Long Masengat, Muara Ancalong, Muara Bengkal, Muara Wahau, Rantau Pulung, Sandaran, Sangatta Utara, Sangatta Selatan, Sangkulirang, Telen dan Teluk Pandan (Anonim 2010). Adanya beberapa areal pengusahaan hutan produksi (HPH) serta perkebunan kelapa sawit telah membuka akses masyarakat, baik secara fisik maupun sosial budaya. Namun saat ini kondisi ekosistem hutan alam mengalami kerusakan akibat penebangan, perkebunan, tambang, ladang dan pemukiman. Hal inilah yang mendesain pentingnya menjaga keanekaragaman hayati yang ada di kawasan hutan agar tetap terjaga kelestariannya, dalam hal ini pemerintah Kabupaten Kutai Timur serta masyarakat berkomitmen menjaga dan mempertahankan suatu kelestarian alam yaitu dengan menerapkan kawasan lindung salah satunya adalah Hutan Lindung Wehea (Anonim 2006).

Hutan Lindung Wehea terletak di Kecamatan Muara Wahau, Kabupaten Kutai Timur, dengan luas kawasan ± 38.000 ha, berfungsi sebagai penyangga tiga sub DAS di daerah ini, Secara ekologis, Hutan Lindung Wehea menjadi penyangga tiga sub DAS, yaitu Sub-DAS Seleq, Sub-DAS Melinyiu dan Sub-DAS Sekung, tiga Sub DAS itu bermuara ke sungai Mahakam. Kawasan Hutan Lindung Wehea memiliki keanekaragaman hayati berupa flora (tumbuhan), berdasarkan keanekaragaman yang ada di Hutan Lindung Wehea, beberapa jenis tumbuhan sering di dimanfaatkan oleh masyarakat Wehea sebagai, ritual adat, kerajinan, buah-buahan dan obat-obatan (Anonim 2006).

Tumbuhan obat adalah sebuah produk obat-obatan yang diolah secara tradisional berdasarkan resep dari nenek moyang terdahulu ataupun kepercayaan dan kebiasaan setempat baik itu bersifat supranatural ataupun pengetahuan secara tradisional. Pentingnya mengetahui informasi tumbuhan obat yang akan hilang dengan kemajuan jaman maka sebagai langkah awal perlu di lakukan identifikasi tumbuhan berkhasiat obat yang ada di Hutan Lindung Wehea.

Identifikasi tumbuhan yang dimaksud adalah suatu kegiatan penentuan nama yang benar menurut penempatannya didalam klasifikasi tumbuhan mengamati beberapa

karakter morfologi tumbuhan seperti bentuk, ukuran, jumlah organ, karakter lain warna, aroma, rasa dari daun, batang, dahan dan lain-lain. Fokus ini adalah identifikasi jenis-jenis tumbuhan yang berkhasiat obat yang ada di Hutan Lindung Wehea.

## 1.2 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi mengenai jenis-jenis tumbuhan obat dan pemanfaatan oleh masyarakat lokal di Hutan Lindung Wehea.

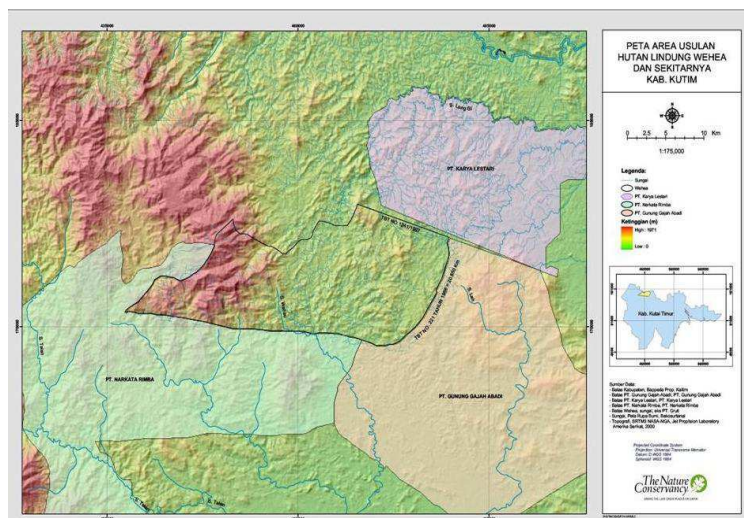
## 1.3 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah menyediakan informasi botanis jenis tumbuhan obat yang ada di Hutan Lindung Wehea sebagai dasar untuk pengamatan dan pengelolaan tumbuhan hutan berkhasiat obat selanjutnya.

## 2 Metode

### 2.1 Waktu dan Tempat

Penelitian ini dilaksanakan di hutan lindung Wehea Kecamatan Muara Wahau Kabupaten Kutai Timur, adapun gambar lokasi penelitian di sajikan pada Gambar 1 di bawah ini.



**Gambar 1.** Peta Lokasi Hutan Lindung Wehea

Waktu yang digunakan untuk melaksanakan penelitian selama 6 bulan yaitu dari bulan April sampai bulan September 2014 kegiatan penelitian meliputi studi literatur, orientasi lapangan, pengambilan data, analisis data dan penyusunan Skripsi.

### 2.2 Alat dan Bahan

Peralatan yang digunakan dalam melakukan penelitian ini yaitu:

- Kamera digital, untuk mengambil dokumentasi

- b) Buku pengenalan jenis tumbuhan obat, untuk memudahkan pengenalan jenis dilapangan (Tanaman Obat Tradisional, Atlas Tumbuhan Obat Indonesia dan Tumbuhan Obat dan Khasiatnya)
- c) Parang, untuk merintis jalan
- d) Laptop, untuk mengolah data
- e) Gunting stek digunakan untuk pengambilan sampel herbarium

Bahan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

- a) Kertas Koran untuk membungkus sampel/spesimen
- b) Alkohol 70% untuk mengawetkan spesimen
- c) Alat tulis, untuk mencatat data di lapangan

### **2.3 Objek Penelitian**

Objek penelitian adalah semua tumbuhan berkhasiat obat yang sudah disebutkan masyarakat berdasarkan wawancara.

### **2.4 Prosedur Penelitian**

#### **2.4.1 Tahap persiapan**

- a. Memahami daerah Peta lokasi Hutan Lindung Wahea
- b. Orentasi lapangan, guna mengetahui gambar lokasi
- c. Study literatur (kajian pustaka) merupakan penelusuran literatur yang bersumber dari buku, media, ataupun dari hasil penelitian orang lain yang bertujuan untuk menyusun dasar teori yang kita gunakan dalam melakukan penelitian.

#### **2.4.2 Pelaksanaan Penelitian**

- a. Mewawancarai kepala Suku dan penduduk setempat yang mengetahui tumbuhan berkasiat obat.
- b. Persiapan peralatan-peralatan yang akan digunakan dalam pengumpulan data-data yang dilakukan di lapangan.

### **2.5 Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dilakukan dengan cara melakukan explorasi di sekitar trak ekowisata Hutan Lindung Wehea, kegiatan explorasi, yaitu mencari objek penelitian di Hutan Lindung Wehea Kutai Timur berdasarkan jenis yang telah di ketahui berdasarkan wawancara. Langkah selanjutnya mengambil bagian-bagian yang diperlukan, spesimen yang diperoleh langsung di lapangan, metode identifikasi, yaitu membantu membedakan tumbuhan yang memiliki kemiripan bentuk, wawancara formal dilakukan dengan pekerja dan masyarakat sekitar untuk mengetahui jenis tumbuhan yang berkasiat obat serta kegunaanya.

## **2.6 Analisa Data**

Analisa yang dilakukan yaitu dengan cara mencari nama ilmiah dan daerah (Dayak Wehea), membuat deskripsi berdasarkan ciri morfologinya, mengetahui serta cara penggunaan atau menggunakannya.

## **3 Hasil dan Pembahasan**

### **3.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

#### **3.1.1 Letak dan topografi**

Lokasi penelitian berada di hutan lindung Wehea, dengan ketinggian 340 mdpl. secara umum mempunyai tingkat kelerengan yang berbeda dari landai hingga sangat curam, yaitu 13,6 sampai 68%. Tipe iklim di areal Hutan Lindung Wehea tergolong tipe A (Q = 11,4%). Rata-rata curah hujan 2.580 mm per tahun, dengan curah hujan rata-rata bulanan tertinggi pada bulan Desember dan terendah pada bulan Agustus. Suhu udara berkisar antara 21-35°C dengan temperatur rata-rata 26°C, dan secara umum kondisi vegetasi pada tingkat pohon dengan kerapatan total 167% perhektar tiang 580% perhektar, pancang 2480% perhektar dan semai 3520% perhektar, dan Jenis yang paling dominan adalah *Shorea* sp, dengan dominansi jenis 0,39% (Arbain, 2008).

#### **3.1.2 Aksesibilitas**

Akses mencapai lokasi penelitian di Hutan Lindung Wehea dapat di tempuh melalui jalan darat, menggunakan kendaraan bermotor atau mobil, dari kota Sangatta ke kecamatan Muara Wahau ± 5 jam perjalanan, adapun biasanya para pendatang atau peneliti wajib mengurus surat ijin masuk di sekretariat Hutan Lindung Wehea di desa Selabing. Di lanjutkan perjalanan dari desa Selabing kecamatan Muara Wahau menuju lokasi penelitian di Hutan Lindung Wehea ± 4 jam perjalanan. Menuju lokasi peneliti melewati kecamatan Kombeng dan menyusur jalan loging PT Gunung Gajah Abadi (GGA).

### **3.2 Hasil Identifikasi Tumbuhan Berkhasiat Obat**

Berdasarkan hasil eksplorasi dan wawancara dengan para informan yang meliputi tokoh masyarakat dan masyarakat sekitar Hutan Lindung Wehea, tepatnya di Desa Nehas Liah Bing, didapatkan informasi mengenai khasiat, bagian tumbuhan yang digunakan, cara pengolahan, serta cara penggunaan berbagai jenis tumbuhan berkhasiat obat. Daftar jenis tumbuhan berkhasiat obat, khasiat, bagian tumbuhan yang digunakan, cara pengolahan, serta cara penggunaannya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 1.** Hasil identifikasi tumbuhan berkhasiat obat di Hutan Lindung Wehea

No	Nama Lokal	Family	Jenis penyakit	Bagian yang digunakan
1	Alang-alang ( <i>Imperata cylindrical</i> L. Beauv.)	Poaceae	Ginjal	Akar
2	Akar kuning ( <i>Arcangelisia flava</i> , Merr.)	Menispermaceae	Pata tulang	Akar
3	Bandotan ( <i>Ageratum conyzoides</i> )	Asteraceae	Penghenti pendarahan (luka)	Daun
4	Cakar ayam ( <i>Selaginella deoderleinii</i> )	Selaginellaceae	Rematik	Seluruh tanaman
5	Daun kurap ( <i>Cassi alata</i> , Linn)	Caesalpiniaceae	Panau	Daun
6	Karamuting ( <i>Melastoma malabathricum</i> )	Melastomataceae	Penghilang nyeri	Daun, akar, buah dan biji
7	Kuyit hutan ( <i>Curcuma logan</i> , Linn.)	Zingiberaceae	Stamina	Rimpang
8	Pakis ( <i>Diplazium esculentum</i> )	Polypodiaceae	Demam	Daun
9	Pasak bumi ( <i>Eurycoma longifolia</i> )	Simaroubaceae	Anti racun	Akar
10	Petai ( <i>Parkia speciosa</i> )	Fabaceae	Kolestrol	Akar
11	Pisang hutan ( <i>Musa borneensi</i> , Becc.)	Musaceae	Ambien	Buah, tunas dan anak batang
12	Rumput bribit ( <i>Axonopus compressus</i> (Sw.) Beauv.)	Poaceae	Luka	Daun
13	Rumput Fatima ( <i>Labisia pumila</i> )	Myrsinaceae	Mempelancar proses persalinan, wasir, mengembalikan tenaga setelah melahirkan	Seluruh bagian tanaman
14	Siri hutan ( <i>Piper betle</i> )	Piperraceae	Obat luka, rasa gatal dan bisul kecil, menghentikan keluarnya darah karena gigi di cabut, obat batuk	Daun
15	Terung pipit ( <i>Solanum torvum</i> )	Solanaceae	Obat jantung	Daun

Untuk selengkapnya nama ilmiah, nama lokal, taksonomi (klasifikasi) serta habitus jenis yang ditemukan, beserta deskripsinya sebagai berikut:

**1. *Imperata cylindrical* (L.) Beauv.**

Kingdom : Plantae

Kelas : Mangnoliophyta

Sub kelas : Liliopsida

Ordo : Poales

Family : Poaceae

Genus : *Imperata*

Spesies : *Imperata cylindrical* (L.) Beauv.

Nama daerah : Alang-alang, Hiq (Dayak Wehea)



**Gambar 2.** *Imperata cylindrical* (L.) Beauv.

### **Deskripsi Umum**

Habitus berupa semak, tinggi 1-1,5 m. batang lunak, bulat, pendek, beruas-ruas, pada tiap buku terdapat rambut, putih keunguan. Daun tunggal lanset, tepi rata, ujung runcing, pangkal menyempit, panjang  $\pm$  1 m, lebar  $\pm$  1,5 cm, hijau. Bunga majemuk, bentuk malai, panjang 16-30 cm, benang sari dua, kepala sari keunguan, tangkai putik dua, kepala putik panjang, putih keunguan. Buah buni, bulat telur, berbulu kuning. Biji bulat, coklat.

### **Habitat**

Tanaman liar tumbuh di tempat terbuka dan kaya sinar matahari. Tumbuh pada ketinggian sampai dengan 2700 m dpl, pada daerah-daerah terbuka atau setengah tertutup, rawa-rawa, pada tanah dengan aerasi yang baik, pada daerah-daerah yang habis dibuka, ditepi sungai, ekstensif pada hutan sekunder, daerah bekas terbakar, sebagai gulma di perladangan, taman dan perkebunan. Tumbuh ini dapat mempengaruhi tanaman kultivas lain, karena kebutuhan natrium yang relatif tinggi.

### **Khasiat**

Bagian akarnya dan rimpangnya direbus untuk mengobati penyakit ginjal.

### **2. *Arcangelisia flava* Merr.**

Kingdom : Plantae

Kelas : Dicotyledoneae

Ordo : Ranunculales

Family : Menispermaceae

Genus : *Arcangelisia*

Spesies : *Arcangelisia flava* Merr.

Nama daerah : Akar kuning, Wekeah Sie (Dayak Wehea)



**Gambar 3.** *Arcangelisia flava* Merr.

### **Deskripsi Umum**

Tumbuhan berupa liana, panjangnya dapat mencapai  $\pm$  10 m, batang utama sebelum bercabang dua besarnya seperti lengan/betis orang dewasa, batang tersebut mengandung air, batang dan cabangnya liat, dalam batang berwarna kuning dan rasanya pahit, bentuk daun bundar telur sampai lonjong/elips yang meruncing di bagian ujung, permukaan daun hijau mengkilat. Perbungaan malai, terdapat pada batang tua atau di ketiak daun, warna bunga kuning pucat. Pada batang atau cabang-cabang yang besar terdapat tanda buah yang menggantung, buah berwarna kuning, terdiri atas daging buah yang berlendir dan biji besar, pipih.

### **Habitat**

Tanaman ini yang berasal dari negara Brasil dan tumbuh subur di tanah yang lembap terkena sinar matahari secara langsung. Di Indonesia akar kuning tumbuh di berbagai pulau-pulau besar. Tetapi yang terkenal adalah akar kuning tumbuhan dari Kalimantan. Tumbuh mulai dari dataran rendah sampai ketinggian  $\pm$  800 m dpl.

### **Khasiat**

Akarnya di campur miyak kelapa dimasukan dalam botol kaca lalu dioleskan pada bagian yang patah.

### **3. *Ageratum conyzoides***

Kingdom : Plantae

Kelas : Mangnoliopsida

Sub kelas : Asteridae

Ordo : Asterales

Family : Compisiteae

Genus : *Ageratum*

Spesies : *Ageratum conyzoides*

Nama daerah : Bandotan, La sung, pek tlung (Dayak Wehea)





**Gambar 4.** *Ageratum conyzoides*

### **Deskripsi Umum**

Bandotan tergolong tumbuhan tera semusim, tumbuh tegak, tingginya sekitar 30-90 cm dan bercabang. Batang bulat berambut panjang, jika menyentu tanah akan mengeluarkan akar. Daun bertangkai, letaknya saling berhadapan dan bersilang (compositae), helaian daun bulat telur dengan pangkal membulat dan ujungnya runcing, tepi bergerigi, panjang 1-10 cm, lebar 0,5-6 cm, kedua permukaan daun berambut panjang kelenjar yang terletak di permukaan daun, warna hijau. Bunga majemuk berkumpul 3 atau lebih, malai rata yang keluar dari ujung tangkai warnanya putih. Panjang bonggol bunga 6-8 mm, dengan tangkai yang berambut. Buahnya berwarna hitam dan bentuknya kecil. Budidaya bandotan dapat diperbanyak dengan biji.

### **Habitat**

Di Indonesia, bandotan merupakan tumbuhan liar dan lebih dikenal sebagai tumbuhan pengganggu (gulma) di kebun dan di ladang. Tumbuhan ini, dapat ditemukan juga di pekarangan rumah, tepi jalan, tanggul dan sekitar saluran air pada ketinggian 1-2.100 m dpl.

### **Khasiat**

Daunnya ditumbuk lalu dioleskan sebagai obat luka.

### **4. *Selaginella deoderleinii***

Kingdom : Plantae

Devisi : Pteridophyta

Class : Pteridopsida

Family : Selaginellaceae

Genus : *Selaginella*

Spesies : *Selaginella deoderleinii*

Nama daerah : Cakar ayam, (Dayak Wehea)



**Gambar 5.** *Selaginella deoderleinii*

### **Deskripsi Umum**

Herba, tumbuhan tegak, tinggi 15-35 cm, akar keluar pada percabangan, batang ada yang berbaring dan ada yang berdiri tegak, bercabang menggarup. Daunnya kecil-kecil, panjang 4-5 mm, lebar 2mm, bentuknya jorong, ujungnya meruncing, pangkal rata, warna permukaan atas hijau tua, permukaan bawah hijau mudah. Daun tersusun di kiri kanan batang induk sampai pada percabangan sehingga menyerupai cakar ayam dengan sisik-sisiknya.

### **Habitat**

*S. deoderleinii*. Tumbuh liar di tepi-tepi sungai, batu-batuan basah dan di dinding tebing yang basah, dari ketinggian 400-750 meter diatas permukaan laut (Hutapea, 1999).

### **Khasiat**

Mengobati rematik.

### **Cara penggunaan**

Bagian tanaman yang kering direbus lalu dihidangkan dalam gelas kecil kemudingan hidangan agak dingin lalu di minum.

### **5. *Cassia alata*, Linn.**

Kingdom : Plantae

Kelas : Mangnoliophyta

Sub kelas : Rosidae

Ordo : Fabales

Family : Caesalpiniaceae

Genus : *Cassia*

Spesies : *Cassia alata*, Linn.

Nama daerah : Daun Kurap, Sung hes (Dayak Wehea)



**Gambar 6.** *Cassia alata*, Linn.

### **Deskripsi Umum**

Perdu, tinggi, tingi  $\pm$  5 cm. batang, berkayu, bulat, percabangan simpodial, coklat kotor. Daun, majemuk, meyirip genap, anak daun delapan sampai dua puluh empat pasang, bentuk bulat panjang, ujung tumpul, tepi rata, pangkal membulat, panjang 3,5-15 cm, lebar 2,5-9 cm, pertulangan menyirip, tangkai pendek, hijau. Bunga, majemuk, bentuk tandan, kelopak berbagi lima, benang sari tiga, kuning, daun pelindung pendek, jingga, makota bentuk kupu-kupu, kuning. Buah, polong panjang, bersegi empat panjang  $\pm$  18 cm, lebar  $\pm$  2,5 cm, masih muda huijau setelah tua hitam kecoklatan. Biji, segi tiga lancip, pipih, masih mudah hijau setelah tua hitam. Akar, tunggang, bercabang, bulat, kehitaman.

### **Habitat**

*Cassia alata* tumbuh subur pada dataran rendah sampai ketinggian 1400 meter di atas permukaan laut.

### **Khasiat**

Mengobati penyakit kulit dan panau. Daunnya di tumbuk dengan menggunakan halu kemudian di oles di bagian yang terkena panau.

### **6. *Melastoma malabathricum***

Kingdom : Plantae

Devisi : Spermatophyta

Class : Angiospermae

Ordo : Myrtiflorae

Family : Caesalpiniaceae

Genus : *Melastoma*

Spesies : *Melastoma malabathricum*

Nama daerah : Senggani, karamuting, Lebeng (Dayak Wehea)



**Gambar 7.** *Melastoma malabathricum*

### **Deskripsi Umum**

Perdu, tinggi sekitar 0,5-4 m, cabangnya banyak. Daun, tunggal, tebal, kaku, warnanya hijau hingga hijau kekuningan. Urat daun menyirip rapat secara lateral, pada permukaan daun terdapat tiga tulang daun yang jelas memanjang lurus seperti garis (longitudinal) ke arah ujung daun. Unit dan Letak, sederhana dan bersilang. Bentuk, bulat memanjang hingga lanset. Ujung, meruncing lancip. Ukuran, 2-20 X 0,75-8,5 cm. Bunga, warna ungu kemerahan, tandan dan gagang bunga berwarna hijau kecoklatan. Letak, di ujung cabang. Formasi, berkelompok, setiap kelompok ada 2-3 bunga. Daun mahkota, jumlahnya 4-18, membuka penuh secara horizontal, diameter saat membuka penuh 4,5-6,5 cm. Kelopak berbentuk tabung dengan bentuk cuping bergerigi 5. Tangkai putik, warnanya kuning keputihan, panjangnya 8-17 mm. Buah, berbentuk kapsul bulat, jika sudah matang mereka dan terbagi-bagi kedalaman beberapa segmen (bagian), warna ungu tua kemerahan. Biji kecil sekali berupa bintik-bintik berwarna coklat. Ukuran, diameter buah 8-10 mm.

### **Habitat**

Tumbuh liar mulai permukaan laut hingga 1650 m dpl, yaitu pada tempat-tempat yang memperoleh sinar matahari cukup, mulai dari pantai yang berlumpur, lapangan terbuka, lahan terlantar, pinggir jalan hingga lereng gunung. Biasanya muncul bersama tanaman semak lainnya. Penyebaran di seluruh Indonesia.

### **Khasiat**

Senggangi yang pahit ini berkhasiat sebagai menurunkan demam (antipiretik), penghilang nyeri (anal gesik), peluruh kencing (diuretic), menghilangkan pembekakan, melancarkan aliran darah dan penghenti pendarahan (hemostatis).

### **Cara penggunaan**

Daun direbus disaring didinginkan kemudian diminum sampai habis.

## 7. *Curcuma logan* Linn

Kingdom : Plantae

Kelas : Monocotyledoneae

Sub kelas : Angiospermae

Ordo : Zingiberales

Family : Zingiberaceae

Genus : *Curcuma*

Spesies : *Curcuma logan* Linn

Nama daerah : Kunyit hutan, Wesie (Dayak Wehea)



**Gambar 8.** *Curcuma logan* Linn.

### Deskripsi Umum

Tumbuhan berupa terna, tingginya dapat mencapai 0,75 sampai 1 meter, tumbuh membentuk rumpun. Batang semu, tegak, silindris, warnanya hijau kekuningan. Tanaman kunyit tumbuh bercabang dengan tinggi 40-100 cm. Batang merupakan batang semu, tegak, bulat, membentuk rimpang dengan warna hijau kekuningan dan tersusun dari pelepah daun (agak lunak). Daun tunggal, bentuk bulat telur (lanset) memanjang hingga 10-40 cm, lebar 8-12,5 cm dan pertulangan menyirip dengan warna hijau pucat. Berbunga majemuk yang berambut dan bersisik dari pucuk batang semu, panjang 10-15 cm dengan mahkota sekitar 3 cm dan lebar 1,5 cm, berwarna putih/kekuningan. Ujung dan pangkal daun runcing, tepi daun yang rata. Kulit luar rimpang berwarna jingga kecoklatan, daging buah merah jingga kekuning-kuningan.

### Habitat

Kunyit merupakan tanaman obat berupa semak dan bersifat tahunan (perennial) yang tersebar di seluruh daerah tropis. Tanaman kunyit tumbuh subur dan liar disekitar hutan/bekas kebun. Ada juga yang mengatakan bahwa kunyit berasal dari India. Kata *Curcuma* berasal dari bahasa Arab Kurkum dan Yunani Karkom. Pada tahun 77-78 SM, Dioscorides menyebut tanaman ini sebagai *Cyperus* menyerupai jahe, tetapi pahit, kelat dan sedikit pedas, tetapi tidak beracun. Tanaman ini banyak dibudidayakan di Asia Selatan khususnya di India, Cina Selatan, Taiwan, Indonesia (Jawa) dan Filipina.

## Khasiat

Rimpang di campur dengan akar ulin untuk obat stamina. Caranya bersikan sebagian rimpang dan akar ulin lalu cuci sampai bersih, rebus sampai mendidih dinginkan dan diminum.

## 8. *Diplazium esculentum*

Kingdom : Plantae

Kelas : Pteridophyta

Sub kelas : Pteridopsida

Ordo : Blechnales

Family : Athyriaceae

Genus : *Diplazium*

Spesies : *Diplazium esculentum*

Nama daerah : Pakis, Pka, Pis (Dayak Wehea)



**Gambar 9.** *Diplazium esculentum*

## Deskripsi Umum

Memiliki akar yang gemuk, liat akar yang sering berkumpul dapat dijual. Tangkai berwarna hijau dan agak halus, dengan panjang 20-50 cm. Pada daun 2-3 pinate, 5-3 menyirip dan panjangnya 50-80 cm. yang pinnules berbentuk pisau pembedah dengan panjang 2-5 cm dan agak kasar bergerigi. Para sori yang dangkal, di atur di pasang disisi pembuluh darah atau veinlets. Daun majemuk, menyirip, lanset, tepi bergerigi, ujung runcing, pangkal tumpul, panjang 5-6 cm, lebar 1-2 cm, tangkai silindris, berambut, pertulangan menyirip, hijau. Ental yang muda ditutupi oleh sisik berwarna coklat muda. Tersusun atas 15 pasang anak-anak daun panjangnya 40 cm dan lebarnya 8 cm. Tekstur daun agak kaku dengan tepi bergerigi berwarna hijau gelap. Batang tegak nampak berdaging dengan ental banyak mencapai panjang 1,2 m lebih. Akar serabut, hitam. Sori Tumbuhan di sepanjang urat anak daun pada ketiak anak daun tumbuh tunas untuk perbanyak diri. Spora di hasilkan pada sporofil, terutama di permukaan bawah daun, berwarna coklat.

## Habitat

Tumbuhan ini banyak di jumpai di lembah-lembah di pinggir sungai terlindung pada tanah yang kaya bahan organik. Dapat tumbuh dari ketinggian 350 -1600 m lebih. Paku sayur terdistribusi secara luas di Filipina. Tumbuhan ini ditemukan dari india ke polinesia. Di Indonesia paku ini tersebar mulai dari Sumatra, Jawa, Sulawesi sampai ke Irian.

## Khasiat

Daunnya dapat menurunkan panas badan, juga dapat digunakan ramuan bersalin. Caranya daun di tumbuk lalu ditempel kedahi (panas badan), daunnya di tumbuk direbus di saring diminum dengan keadaan dingin.

## 9. *Eurycoma longifolia*

Kingdom : Plantae

Kelas : Spermatophyta

Sub kelas : Angiospermae

Ordo : Rurales

Family : Simaroubaceae

Genus : *Eurycoma*

Spesies : *Eurycoma longifolia*

Nama daerah : Pasak bumi, Keje Pe'et (Dayak Wehea)



Gambar 10. *Eurycoma longifolia*

## Deskripsi Umum

*Eurycoma longifolia* (Simaroubaceae) adalah tumbuhan kecil hingga 15 m tinggi. Termasuk dalam tanaman dioecious (bunga pada tanaman adalah baik jantan atau betina). Daun majemuk, panjang dan penuh di ujung cabang. Ketika daun jatuh mereka meninggalkan bekas luka besar di batang. Daun adalah ovate-berbentuk pisau pembedah. Bunga berkelamin tunggal; laki-laki selalu dengan putik steril, perempuan selalu dengan benang sari steril. Buah ellipsoid atau bujur telur, 10-20 x 5-12 mm, hijau ke merah kehitaman ketika masak. Tumbuhan ini termasuk perdu. Daun bersirip tunggal. Helai daun

tidak akan hancur karena berserat seperti sutra. Anak daun berjumlah 7-13 dan letaknya berhadapan. Akarnya tunggang dan lurus kedalam tanah.

### **Habitat**

*Eurycoma longifolia* berasal dari asia tengara, termaksud Indonesia, semenanjung Malaya, Thailand, laos, kamboja dan Vietnam. Di Indonesia, jenis ini hanya terjadi secara alami di sumatara dan Kalimantan. Ekologi *Eurycoma longifolia* lebih suka asam dan tanah berpasir di ketinggian rendah hingga 700 m dpl. Biasanya tumbuh di hutan pantai, hutan primer dan sekunder, hutan dipterocarp campuran.

### **Khasiat**

Semua bagian dari tumbuhan tersebut menurut masyarakat di sekitar kawasan hutan dianggap sebagai obat, tetapi akarnya lebih dihargai dan dianggap lebih berkhasiat dari bagian tanaman ini. Tumbuh ini berkhasiat sebagai obat kuat tradisional dan anti racun.

### **Cara penggunaan**

Akarnya di campur dengan ginseng hutan, kemudian direbus sampai mendidih didinginkan lalu diminum untuk anti racun (anti biotik).

### **10. *Parkia speciosa***

Kingdom : Plantae

Kelas : Mangnoliopsida

Sub kelas : Rosidea

Ordo : Fabales

Family : Fabaceae

Genus : *Parkia*

Spesies : *Parkia speciosa*

Nama daerah : Petai, Gua tua (Dayak Wehea)



**Gambar 11.** *Parkia speciosa*



## Deskripsi Umum

Pohon dengan tinggi mencapai 30 m dengan permukaan kulit batang halus berwarna coklat kemerahan. Daun majemuk menyirip ganda dua (bipinnate); terdapat 14-18 pasang ibu tangkai daun yang panjangnya 3-9 cm, setiap ibu tangkai memiliki (18-)31-38 pasang anak daun, daun lurus, tiap daun berukuran panjang 5-9 mm dan lebar 1.5-2.2 mm, ujung daun membulat. Perbungaan bongkol; panjang tangkai bunga 20-45 cm; bunga kecil dan banyak, berwarna kuning kecoklatan, pangkal bongkol bunga merupakan kumpulan bunga jantan sedangkan bagian ujung bongkol merupakan kumpulan bunga betina; daun-daun mahkota dan kelopak berbentuk tabung, masing-masing terdiri atas 5 lobus; benang sari 10. Buah polong dengan tangkai yang panjang, panjang buah 35-45 cm dan lebar 3-5 cm, biasanya buah terpuntir dan mengandung 12-18 biji. Biji berbentuk bulat telur lebar, panjang 2-2.5 cm dan lebar 1.5-2 cm.

## Habitat

Pohon *Parkia speciosa* sering ditanam dari dataran rendah hingga ketinggian 1500 m dpl namun tumbuh optimal pada ketinggian 500-1000 m dpl. Pohon Petai sering terkena gangguan hama bila ditanam di dataran rendah sedangkan bila ditanam pada daerah di ketinggian di atas 1000 m dpl produktivitasnya menjadi turun. Pohon ini umumnya dapat tumbuh pada hutan primer dan hutan sekunder di daerah dataran rendah.

## Khasiat

Obat kolestrol, caranya petai di campur akar kates di rebus lalu airnya di minum.

## 11. *Musa borneensis*, Becc

Kingdom : Plantae

Kelas : Liliopsida

Sub kelas : Commelinidae

Ordo : Zingiberales

Family : Musaceae

Genus : *Musa*

Spesies : *Musa borneensis*, Becc

Nama daerah : Pisang hutan, Ptei Jiel (Dayak Wehea)



Gambar 12. *Musa borneensis*, Becc

## Deskripsi Umum

Pisang merupakan tumbuhan terna raksasa, batang merupakan batang semu, permukaan batang terlihat bekas pelepah daun. Tumbuhan ini tidak bercabang, batangnya basah dan tidak mengandung lignin. Pelepah daun pada tumbuhan ini menyelubungi batang. Daun pisang memiliki bentuk daun yang memanjang, yaitu bentuk memanjang namun juga agak lebar dibanding dengan bentuk lanset yaitu dengan perbandingan panjang dan lebar adalah 2,5-3: 1. Pada tanaman pisang untuk ujung daunnya biasanya berbentuk romping. Daging daunnya tipis seperti kertas dengan pertulangan daun menyirip serta permukaan atas dan bawah daun yang licin berlapis lilin. Daun pada tumbuhan ini merupakan daun lengkap, karena memiliki pelepah daun, tangkai daun dan helaian daun. Tangkai daun bila dipotong melintang bentuknya seperti bulan sabit.

## Habitat

*Musa borneensis* merupakan spesies pisang liar (genus *Musa*), asli pulau Kalimantan, di negara bagian Sabah, Malaysia dan Sarawak. Hal ini ditempatkan di bagian Callimusa (sekarang termasuk mantan bagian Australimusa).

## Khasiat

Tumbuhan ini berkhasiat mengobati sakit perut dan ambien.

## Cara penggunaan

- Tunas/anak batang pisang diparut dan diambil airnya sebanyak 4 gelas, kemudian direbus bersama dengan tumbuhan benalu tersebut sampai mendidih hingga tinggal 2 gelas diminum 2 kali sehari 1 gelas, pagi, sore dan dilakukan secara teratur.
- Buah pisang diparut untuk di ambil airnya. Kemudian di campur dengan bahan lainnya dan diaduk sampai merata. Cara menggunakan yaitu disaring dan diminum.

## 12. *Axonopus compressus* (Sw.) Beauv.

Kingdom : Plantae

Kelas : Liliopsida

Sub kelas : Commelinidea

Ordo : Poales

Family : Poaceae

Genus : *Axonopus*

Spesies : *Axonopus compressus* (Sw.) Beauv.

Nama daerah : Rumput bribit, Tug hes (Dayak Wehea)

## Deskripsi Umum

Rumput menahun, membentuk bahan jerami di tanah dengan batang yang memiliki sudut antara ruas, batangnya berdaun 1-2, tunasnya menjalar dan bercabang, seringkali berwarna ungu, tingginya mencapai 0,2,-0,5 m. helaian daunnya berbentuk

lanset, memiliki tepi kasar, yang berukuran 2,5-37 kali atau 0,6-1,6 cm. pangkal daunnya berlekuk dan ujungnya lancip dengan permukaan yang bergelombang. Memiliki bulir pada suatu sisi, panjang mencapai 3-11 cm. Anak bulir berselang berseling kiri dan kanan, menempel pada porosnya, bentuknya memanjang, ukuran 2,5 mm. Jumlah benang sarinya 3, tangkai putiknya 3, ukuran kepala putiknya besar, muncul kesamping. Rumput liar ini berkembang baik dengan cepat melalui biji atau dengan batang. Biji-bijinya mudah sekali menempel pada benda yang menyentuhnya, terutama dalam keadaan basah.



**Gambar 13.** *Axonopus compressus* (Sw.) Beauv.

#### **Habitat**

Berasal dari Amerika Serikat bagian selatan, Meksiko dan Brazil. Sekarang diperkenalkan ke sebagian besar negara tropis dan subtropis, terutama barat tropis Afrika, Afrika Selatan, India, Filipina, Indonesia, Australia dan Kepulauan Pasifik.

#### **Khasiat**

Mengobati luka, daunnya dihancurkan/dikunyah dalam keadaan bersih lalu oles pada bagian yang luka.

#### **13. *Labisia pumila***

Kingdom : Plantae

Kelas : Spermatophyta

Sub kelas : Angiospermae

Family : Myrsinaceae

Genus : *Labisia*

Spesies : *Labisia pumila*

Nama daerah : Rumput Fatimah (Dayak Wehea)

#### **Deskripsi Umum**

Herba dengan tinggi mencapai 30 cm, yang mempunyai batang berkayu.

#### **Habitat**

Tanaman ini dalam bahasa Arab disebut dengan *Kaf Mariyam* (telapak tangan Mariyam). berdasarkan kajian atas obat-obatan tradisional di Sabah, Malaysia, tahun

1998, dikatakan mengandung bahan fitokimia, yang dapat membantu menimbulkan kontraksi rahim dan akan menambah pendarahan yang terjadi (dikarenakan zat yang terkandung didalamnya menyebabkan pecahnya pembuluh-pembuluh darah dan stres otot). Seperti dikutip dari buku Kesproholic, memaparkan peneliti yang dilakukan di Malaysia pada tahun 1998, diketahui tanaman ini memang memiliki kandungan oksitosin. Zat sejenis oksitoksin yang terkandung di dalam rumput fatimah sama seperti obat yang diberikan untuk menginduksi ibu hamil agar terjadi kontraksi.



**Gambar 14.** *Labisia pumila*

### **Khasiat**

Tumbuhan ini sebagai obat sakit sendi (rematik), diare, gonorrhoea, melancarkan proses persalinan, mengembalikan, kekuatan setelah melahirkan, melancarkan haid dan mengurangi rasa sakit haid. Akar berkhasiat sebagai obat wasir.

### **Cara penggunaan**

- Mempelancar proses persalinan, tumbuhan ini direbus, kemudian diminum oleh wanita yang akan melahirkan
- Wasir, bahan yang sudah keringkan direbus kemudian air tersebut diminum
- Mengembalikan tenaga setelah melahirkan, tumbuhan direbus di minum.

### **14. *Piper betle***

Kingdom : Plantae

Kelas : Spermatophyta

Sub kelas : Angiospermae

Family : Pipericaceae

Genus : *Piper*

Spesies : *Piper betle*

Nama daerah : Sirih hutan, Sung Bul / La (Dayak Wehea)



**Gambar 15.** *Piper betle*

### **Deskripsi Umum**

Perdu, merambat, bulat, berbuku-buku, beralur, hijau. Tunggal, bulat panjang, pangkal bentuk jantung, ujung meruncing, tepi rata, panjang 5-8 cm, lebar 2-5 cm, bertangkai, permukaan halus, pertulangan menyirip, hijau, hijau tua. Majemuk, bentuk bulir, daun pelindung  $\pm 1$  mm, bentuk bulat panjang, bulir jantan panjang 1,5-3 cm, benang sari dua, pendek, bulir betina panjang 1,5-6 cm, kepala putik tiga sampai lima, putih, hijau kekuningan. Buni, bulat, hijau keabu-abuan. Tunggal, bulat, coklat kekuningan.

### **Habitat**

Sebagaimana kita ketahui bahwa (*piper betle*) merupakan tanaman asli Indonesia yang tumbuh merambat atau bersandar pada batang pohon lain. Banyak yang mengira bahwa sirih ini adalah tumbuhan parasit. Sirih bukanlah tumbuhan parasit karena mereka bisa mengolah makanannya sendiri. Indonesia merupakan salah satu bangsa yang memiliki sebuah kebudayaan mengunyah daun sirih. Sejak zaman nenek moyang kita, sirih di percaya memiliki berbagai macam manfaat, salah satu adalah menghentikan keluarnya darah karena gigi dicabut.

### **Khasiat**

Daun berkhasiat sebagai obat batuk, obat luka, obat gatal, bisul, penahan keluarnya darah dan menghentikan pendarahan di hidung.

### **Cara penggunaan**

- Obat luka, rasa gatal dan bisul kecil; daun diremas-remas dan ditempel
- Menghentikan keluarnya darah karena gigi dicabut dengan cara daun di kunyah
- Obat batuk atau suara parau caranya daun direbus kemudian diminum.

### **15. *Solanum torvum* Swartz**

Kingdom : Plantae  
Divisi : Mangnoliophyta  
Kelas : Magnoliopsida  
Ordo : Solanales

Family : Solanaceae  
Genus : *Solanum*  
Spesies : *Solanum torvum* Swartz  
Nama daerah : Terong pipit, Get Tleng (Dayak Wehea)



Gambar 16. *Solanum torvum* Swartz

### Deskripsi Umum

*Solanum torvum* merupakan tumbuhan semak kecil yang tingginya bisa mencapai 5 m, namun biasanya kurang dari 2 m, hampir semua bagian tumbuhan ini berbulu kecuali hanya buah yang ditutupi rambut, daunnya telur dengan pangkal seperti jantung atau membulat dengan ujung yang tumpul, panjang daun 7-20 cm dan lebarnya 4-18 cm, tangkai pembungaanya pendek sering bercabang-cabang dan banyak bunganya. Bunga berbentuk bintang berwarna putih yang ditengahnya kuning dan buahnya berbentuk buah buni, kecil dan banyak.

### Habitat

*Solanum* merupakan tanaman asli daerah tropis yang diduga berasal dari Asia, terutama India dan Birma, dari kawasan tersebut, kemudian disebarkan ke Cina pada abad ke-5, dari Cina selanjutnya disebarluaskan ke Karibia, Afrika, Amerika selatan dan daerah tropis lainnya. Selanjutnya *Solanum* disebarkan pula ke negara-negara subtropis, seperti Spanyol dan negara lain di kawasan Eropa. Karena daerah penyebaran sangat luas, sebutan untuk *Solanum* beraneka ragam, yaitu eggplant, gardeneg, aubergine, melongene, eierplant atau eirefruch. *Solanum* merupakan salah satu jenis sayuran buah yang digemari berbagai kalangan. *Solanum* dapat tumbuh dengan baik pada ketinggian hingga 1.200 meter di atas permukaan laut. Terong pipit (*Solanum torvum* Sw.) adalah tumbuhan dari suku terung-terungan (Solanaceae) yang buah dan bijinya dipakai sebagai sayuran atau bumbu. Nama dalam perdagangan internasional tidak baku, beberapa di antaranya adalah turkey berry atau mini-eggplant. Nama lain di daerah-daerah adalah rimbang (Minangkabau) dan tekokak.

## Khasiat

Daunnya dicampur dengan kunyit ditumbuk dan disaring airnya dan ditambah madu untuk obat jantung.

### 3.3 Macam-macam Khasiat Obat Tradisional

Berdasarkan Tabel 3 diketahui jenis penyakit yang dapat disembuhkan menggunakan tumbuhan berkhasiat obat tradisional sebanyak 26 penyakit. Ada beberapa jenis tumbuhan yang mempunyai khasiat obat lebih dari satu macam, yaitu rumput fatima berkhasiat menyembuhkan 6 penyakit, sirih hutan berkhasiat mengobati 6 penyakit dan karamuting berkhasiat mengobati 4 penyakit. Masyarakat Wehea memanfaatkan tumbuhan untuk obat tradisional sesuai kebutuhannya yang dilakukan turun temurun sejak dari leluhurnya (nenek moyang). Adapun pemanfaatan tumbuhan obat tradisional yang memiliki khasiat yang sama dengan tumbuhan obat modern, di sajikan dalam bentuk tabel perbandingan sebagai berikut.

**Tabel 3.** Perbandingan Pemanfaatan Tumbuhan untuk Obat Tradisional dan Modern

No	Jenis penyakit	Jenis tumbuhan	
		Obat tradisional	Obat modern
1	Ambien	Pisang hutan ( <i>Musa borneensis</i> , Becc)	Makota dewa ( <i>Phaleriamacrocarpa</i> Scheff. Boerl) Ambeclear
2	Anti racun	Pasak bumi ( <i>Eurycoma longifolia</i> )	Air kelapa ( <i>Cocos nucifera</i> ) Hydro coco
3	Batuk	Siri hutan ( <i>Piper betle</i> )	Jahe ( <i>Zingiber officinale</i> Rosc) Komik
4	Demam	Karamuting ( <i>Melastoma malabathricum</i> )	Jeruk nipis ( <i>Citrus aurantifolia</i> , Swingle)
	Demam	Pakis ( <i>Diplazium esculentum</i> )	Parasetamol
5	Diare	Rumput Fatima ( <i>Labisia pumila</i> )	Daun jambu ( <i>Psidium guajava</i> ) Diapet
6	Gatal dan bisul	Sirih hutan ( <i>Piper betle</i> )	Siri ( <i>piper betle</i> , Liinn) Herbal (Pay du)
7	Ginjal	Alang-alang ( <i>Imperata cylindrical</i> , Beauv)	L. Kumis kucing ( <i>Orthosiphonaristatus</i> ) Jamu batugin elixit
8	Jantung	Terong pipit ( <i>Solanum torvum</i> )	Kulit mangis ( <i>Garnica mangostana</i> ) Xamthone
9	Kolestrol	Petai ( <i>Parkia speciosa</i> )	Bawang putih ( <i>Allium sativum</i> L) Garlic kapsul
10	Luka	Bandotan( <i>Ageratum conyzoides</i> )	Rumput bribit ( <i>Axonopus compressus</i> (Sw.) Beauv)
	Luka	Rumput bribit ( <i>Axonopus compressus</i> (Sw.) Beauv)	Betadine
11	Melancarkan haid	Rumput Fatima ( <i>Labisia pumila</i> )	Kunyit ( <i>Curcuma logan</i> Linn) Kiranti
12	Melancarkan proses persalinan	Rumput Fatima ( <i>Labisia pumila</i> )	Kunyit ( <i>Curcuma logan</i> Linn) Kiranti
13	Mengembalikan kekuatan setelah melahirkan	Rumput Fatima ( <i>Labisia pumila</i> )	Kunyit ( <i>Curcuma logan</i> Linn) Kiranti
14	Menghentikan pendarahan (mimisan)	Siri hutan( <i>Piper betle</i> )	Siri ( <i>Piper betle</i> ) Kalnex Vitamin A

No	Jenis Penyakit	Jenis Tumbuhan	
		Obat tradisional	Obat modern
15	Menghilangkan pembekakan	Karamuting ( <i>Melastoma malabathricum</i> )	Kayu putih ( <i>Melaleuca cajuputi</i> ) Minyak kayu putih (Caplang)
16	Melancarkan aliran darah	Karamuting ( <i>Melastoma malabathricum</i> )	Kunyit ( <i>Curcuma logan</i> Linn) Kiranti
17	Obat wasir	Rumput pumila ( <i>Labisia fatima</i> )	Makota dewa ( <i>Phaleriamacrocarpa</i> Scheff. Boerl) Kunyit ( <i>Curcuma logan</i> Linn) Ambeclear
18	Panau	Daun kurap ( <i>Cassia alata</i> , Linn)	Kayu manis ( <i>Cinnamomum verum</i> ) Obat panu cap sapu
19	Pata tulang	Akar kuning ( <i>Arcangelisia flava</i> Merr)	Patah tulang ( <i>Eupharbia tirucalli</i> L) Gamafit
20	Penahan darah keluarannya	Rumput bribit ( <i>Axonopus compressus</i> (Sw.) Beauv)	Rumput bribit ( <i>Axonopus compressus</i> (Sw.) Beauv) Betadine
	Penahan darah keluarannya	Rumput bribit ( <i>Axonopus compressus</i> (Sw.) Beauv)	Rumput bribit ( <i>Axonopus compressus</i> (Sw.) Beauv) Betadine
21	Penghenti pendarahan	Bandotan ( <i>Ageratum conyzoides</i> )	Rumput bribit ( <i>Axonopus compressus</i> (Sw.) Beauv) Betadine
22	Penyubur kandungan	Siri hutan ( <i>Piper betle</i> )	Tribulus ( <i>Tribulus terrestris</i> ) Tricajus herbal
23	Penghilang nyeri	Karamuting ( <i>Melastoma malabathricum</i> )	Menthol ( <i>Mantha avencis</i> ) Balsem cap kaki tiga
24	Rematik	Cakar ayam ( <i>Selaginella deoderleinii</i> )	Manggis ( <i>Garcinia mangostana</i> L)
	Rematik	Rumput Fatima ( <i>Labisia pumila</i> )	Ace-maxis
25	Sakit mata	Siri hutan ( <i>Piper betle</i> )	Siri hutan ( <i>Piper betle</i> ) Sore eyes
26	Stamina	Kunyit hutan ( <i>Curcuma logan</i> Linn)	Ginseng ( <i>Talinum paniculatum</i> )
	Stamina	Pasak bumi ( <i>Eurycoma longifolia</i> )	Kuku bima

Berdasarkan pada perbandingan antara khasiat obat tradisional dan modern menunjukkan bahwa tumbuhan yang ada di Hutan Lindung Wehea mempunyai perbedaan khasiat dari jenis tumbuhan antara obat tradisional dan modern yang diproduksi oleh pabrik. Beberapa jenis tumbuhan terdapat persamaan dan perbedaan dalam pemanfaatan tumbuhan sebagai bahan baku obat. Banyaknya perbedaan untuk khasiat obat dengan obat modern menunjukkan khasiat obat tradisional memiliki potensi untuk dikembangkan sebagai bahan baku obat modern.

## 4 Penutup

### 4.1 Kesimpulan

1. Ditemukan 15 tumbuhan berkhasiat obat dan menyembuhkan 26 jenis penyakit.



2. Masyarakat Dayak Wehea memiliki pengetahuan tradisional berdasarkan pengalaman hidup mengenai khasiat dan cara pengelolaan serta penggunaan tumbuh-tumbuhan yang dapat di manfaatkan sebagai obat tradisional.
3. Pemanfaatan tumbuhan berkhasiat obat tersebut di wariskan turun temurun secara lisan sejak dari leluhurnya (nenek moyang).

#### **4.2 Saran**

Agar pengetahuan mengenai pemanfaatan tumbuhan hutan berkhasiat obat yang dimiliki suku dayak Wehea tidak punah, dapat diwariskan dan diteliti serta di perdalam secara ilmiah, maka perlu dilakukan pendokumentasian serta penelitian lebih lanjut mengenai kandungan yang terdapat pada tumbuhan obat yang biasa dimanfaatkan masyarakat tersebut, serta cara membudidayakan karena beberapa jenis tumbuhan sudah jarang dijumpai di sekitar kawasan Hutan Lindung Wehea.

#### **Daftar Pustaka**

- Anonim. 2005. Proposal Usulan Pengelolaan Hutan Lindung Wehea Lindung Wehea Long Skung Metgween BP-Wehea.Sangatta. Tidak dipublikasikan.
- Anonim. 2006. Hutan Lindung Wehea, Investasi Konservasi Kabupaten Kutai Timur. Badan Pengelola Hutan Lindung Wehea. Sangatta.
- Anonim. 2010. Kabupaten Kutai Timur, Kalimantan Timur
- Anonim. 2013. "Musa borneensis", Dunia Checklist Keluarga Tanaman Dipilih, Royal Botanic Gardens, Kew, diambil 2013/01/17.
- Arbain. 2008. Keanekaragaman Floristik Sub-Daerah Aliran Sungai Sekung Hutan Lindung Wehea Kecamatan Muarah Wahau Kabupaten Kutai Timur
- Dalimartha. S. 1999. Atlas Tumbuhan Obat Indonesia Jilid I, II, III, IV, V, VI, Trubus Agriwidiya, Anggota IKAPI. PT. Pustaka Pembangunan Swadaya Nusantara. Jakarta
- <http://health.detik.com/read/2010/01/24/141527/1284887/764/rumput-fatimah-mempercepat-persalinan?993306755>.
- <http://www.fao.org/ag/AGP/AGPC/doc/Gbase/data/Pf000180.HTM>.
- Muhlisah. F. 1999. Tanaman Obat Keluarga. Jakarta: Penerbit bar Swadaya.
- Noorcahyati. F.,F. 2010. Studi Etnobotani Tumbuhan Hutan Berkhasiat Obat Di Kalimantan.
- Noorhidaya. 2004. Laporan Identifikasi Tumbuhan Berkhasiat Obat Sepanjang Boardwalk Sangkima (Gerbang-Pohon Ulin Raksasa) Taman Nasional Kutai, Kalimantan Timur. Taman Nasiaonal Kutai, Bontang
- Tampubolon. O.T. 1995. Tumbuhan Obat. Jakarta: Penerbit Bhratara, 1995.
- Zuhud. Dkk. 1994. Pelestarian Pemanfaatan Keanekaragaman Tumbuhan Obat Hutan Tropika Indonesia. Jurusan Konservasi Sumber Daya Alam Hutan, Fakultas Kehutanan IPB, Bogor.